



Identifikasi Dampak CFD Bagi Pertumbuhan Ekonomi UMKM Di Kawasan Yos Sudarso Kota Palangka Raya

Verien Oktasia Wulandari¹⁾, Ruth Haryati Purba²⁾,
Muhammad Rio Fernando Setiawan³⁾, Dodi Setiawan⁴⁾

Universitas Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia

verienwlnr@mhs.fisip.upr.ac.id¹⁾

purbaruth3@gmail.com²⁾

mriofernandas1020@gmail.com³⁾

setiawandodi827@gmail.com⁴⁾

Abstrak

Tulisan ini dilakukan dengan maksud untuk memahami prinsip-prinsip penyelenggaraan UMKM di Car Free Day Kota Palangka Raya, menganalisis dampak kegiatan Car Free Day terhadap UMKM di kawasan Yos Sudarso Kota Palangka Raya, mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pertumbuhan UMKM di kawasan Yos Sudarso Kota Palangka Raya dalam konteks Car Free Day. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengamati penyelenggaraan Car Free Day di Yos Sudarso dan dampaknya terhadap UMKM, melakukan wawancara dengan para pelaku UMKM untuk memahami pengalaman dan perspektif mereka, dan menganalisis dokumen terkait Car Free Day dan UMKM di Yos Sudarso. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Car Free Day di Yos Sudarso memberikan peluang bagi UMKM untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi mereka serta membantu para pelaku UMKM untuk menambah pendapatan dan memenuhi kebutuhan mereka. Dalam aktivitas Car Free Day kota Palangka Raya memiliki faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung yaitu adanya pembeli, tanggal muda, cuaca dan adanya event. Faktor penghambat yaitu lokasi lapak, ketersediaan listrik dan cuaca hujan.

Kata kunci: CFD; Pertumbuhan Ekonomi; UMKM

Abstract

This article was carried out with the aim of understanding the principles of organizing MSMEs in Car Free Day in Palangka Raya City, analyzing the impact of Car Free Day activities on MSMEs in the Yos Sudarso area of Palangka Raya City, identifying factors that support and inhibit the growth of MSMEs in the Yos Sudarso area Palangka Raya City in the context of Car Free Day. This research uses a descriptive qualitative approach to observe the implementation of Car Free Day in Yos Sudarso and its impact on MSMEs, conduct interviews with MSME actors to understand their experiences and perspectives, and analyze documents related to Car Free Day and MSMEs in Yos Sudarso. The research results show that Car Free Day in Yos Sudarso provides opportunities for MSMEs to increase their economic growth and helps MSMEs to increase their income and meet their needs. In Car Free Day activities, the city of Palangka Raya has supporting and inhibiting factors. Supporting factors are the presence of buyers, young dates, weather and events. Inhibiting factors are the location of the stall, availability of electricity and rainy weather.

Key words: CFD; Economic growth; MSMEs

PENDAHULUAN

Awal tahun 2020 menjadi saksi bisu perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang dipicu oleh merebaknya wabah COVID-19. Wabah ini, yang disebabkan oleh Virus Corona, tak hanya membawa



dampak kesehatan bagi penderitanya, tetapi juga melumpuhkan aktivitas ekonomi di berbagai negara, termasuk Indonesia. Gejala penyakit yang ditimbulkan virus ini bervariasi, mulai dari ringan hingga berat, dan telah menyebar ke lebih dari 200 negara di seluruh dunia. Menyikapi situasi yang kian mengkhawatirkan, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengambil langkah tegas dengan menyatakan wabah COVID-19 sebagai darurat kesehatan masyarakat global pada tanggal 30 Januari 2020. Tak berhenti di situ, pada tanggal 11 Maret 2020, WHO meningkatkan status COVID-19 menjadi pandemi global. Pandemi global ini berdampak buruk pada perekonomian dunia, termasuk Indonesia yang mengalami penurunan ekspansi ekonomi akibat dampak virus corona (Indayani & Hartono, 2020).

Pandemi COVID-19 tak hanya berdampak pada kesehatan, tetapi juga melumpuhkan berbagai sektor bisnis di Indonesia. Dampak ini dirasakan mulai dari usaha konvensional, pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), hingga bisnis digital yang canggih. Tak terkecuali sektor tradisional, semua merasakan hantaman badai COVID-19. Bahkan, bisnis digital yang memanfaatkan teknologi mutakhir seperti transfer data tanpa campur tangan manusia (otomatisasi) dan analisis big data untuk menentukan arah bisnis pun tak luput dari imbasnya. Selain industri makanan dan minuman, sektor pertanian dan industri kreatif turut terdampak, khususnya pelaku UMKM yang mengalami imbas dari pandemi COVID-19. Bahkan hasil survei menunjukkan bahwa para pelaku usaha belum pernah menghadapi situasi seperti pandemi COVID-19 sebelumnya, dengan dua per tiga dari mereka terpaksa menghentikan operasi sementara atau permanen akibat penurunan pendapatan yang sangat signifikan.

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran krusial, khususnya dalam perekonomian Indonesia. Perkembangan UMKM yang pesat tidak hanya menggerakkan roda ekonomi, tetapi juga membuka peluang kerja yang luas bagi para pencari kerja, termasuk mereka yang tengah menganggur. Semakin banyak UMKM yang tumbuh, semakin besar pula kesempatan kerja yang tersedia, sehingga dapat membantu mengurangi angka pengangguran di Indonesia. UMKM juga dapat dijadikan sebagai sumber penghasilan, terutama bagi rumah tangga berpenghasilan rendah dan masyarakat pedesaan.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mendefinisikan usaha kecil sebagai: Usaha kecil juga dapat didirikan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan, serta memenuhi kriteria usaha mikro. Hal ini berarti bahwa usaha kecil dapat bertransformasi menjadi usaha mikro jika memenuhi kriteria yang lebih ketat.

Terdapat banyak dukungan yang diberikan untuk mengembangkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang juga berkaitan dengan kemajuan aspek-aspek lainnya. Sebagai contoh, terdapat program pendampingan yang diselenggarakan oleh unit kerja pemerintah dan lembaga yang dibentuk oleh pemerintah daerah sebagai mitra bagi pelaku UMKM. Program ini bertujuan untuk mentransfer pengetahuan dan pengalaman kepada para pelaku UMKM melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan, pemberian materi, pembinaan, serta pemantauan. Eksistensi UMKM juga dapat memberdayakan industri kreatif. Oleh karena itu, keberadaan UMKM tidak hanya berkembang sendiri, tetapi juga mendorong pertumbuhan sektor-sektor lain yang terkait (Halim, 2020).

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peran krusial dalam perekonomian Indonesia, termasuk di Kota Palangka Raya. Keberadaannya tak hanya membuka lapangan kerja bagi masyarakat, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap penerimaan pajak dan mendorong semangat kewirausahaan. Salah satu contoh nyata dukungan pemerintah terhadap UMKM adalah penyelenggaraan Yos Sudarso Car Free Day. Program ini menjadi wadah bagi para pelaku UMKM di Palangka Raya untuk menjangkau konsumen lebih luas dan memacu pertumbuhan usaha mereka. Kegiatan ini dimulai pada Maret 2022 sebagai bentuk keberlanjutan dari Car Free Day di Bundaran Besar yang sebelumnya harus dihentikan sementara akibat pandemi COVID-19. Yos Sudarso Car Free Day tidak hanya menyediakan ruang untuk aktivitas olahraga pagi, tetapi juga menjadi ajang bagi para pelaku UMKM untuk menjajakan berbagai produk, seperti kuliner, fashion, kerajinan tangan, dan lainnya.

Bertempat di Jalan Yos Sudarso, Kota Palangka Raya, Yos Sudarso Car Free Day merupakan wujud kolaborasi antara Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil Menengah, dan Perindustrian (Disperinkop UKMP) Kota Palangka Raya dan Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP). Disperinkop UKMP bertindak sebagai pengelola acara, sedangkan Satpol PP bertugas mengawasi kelancaran dan keamanan kegiatan. Setiap minggunya kegiatan ini mampu menarik antusiasme tinggi dari masyarakat, pengelola mencatat bahwa dalam waktu 5 jam kegiatan car free day mencapai rata-rata 300 lebih pedagang UMKM yang berjualan dan ratusan pengunjung yang memadati kawasan Yos Sudarso. Yos Sudarso Car Free Day sendiri diselenggarakan setiap hari Minggu pukul 06.00 - 11.00 WIB. Para pedagang kecil berjejer menjajakan dagangannya di sepanjang jalan yang menjadi lokasi kegiatan, yaitu dari pertigaan Jalan M.H Thamrin hingga pertigaan Jalan Sisingamangaraja (MEDIA CENTER, 2022).

Dalam kegiatan Yos Sudarso Car Free Day, beragam produk ditawarkan mulai dari kuliner, fashion, mainan anak, dan lain sebagainya. Pihak pengelola menyediakan stan bagi para pedagang dengan biaya Rp 10.000. Raminya pengunjung dapat menunjang pendapatan para pedagang yang tergabung dalam kegiatan tersebut, di mana usaha perdagangan dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan dalam bentuk pendapatan. Kegiatan perdagangan memiliki peran penting dalam membuka lapangan kerja, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kehadiran Car Free Day diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi UMKM, seperti peningkatan omset penjualan, perluasan jaringan pemasaran, serta promosi produk secara lebih luas.

Namun, di sisi lain, kegiatan ini juga berpotensi menimbulkan dampak negatif, seperti kemacetan lalu lintas, sampah berlebih, dan persaingan tidak sehat antar pedagang. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi dampak kegiatan Car Free Day bagi pertumbuhan ekonomi umkm di Kawasan Yos Sudarso Kota Palangka Raya, baik dari sisi positif maupun negatif. Hal ini diperlukan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan agar manfaat kegiatan dapat dioptimalkan, serta dampak negatifnya dapat diminimalisir.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk meneliti dan memahami makna suatu peristiwa, dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menguraikan makna tersebut secara mendalam. Jenis penelitian ini dilakukan dari sudut pandang peneliti. Untuk mencapai tujuan penelitian, tiga teknik pengumpulan data diimplementasikan: observasi untuk menghimpun data kualitatif, wawancara untuk menggali informasi secara mendalam, dan dokumentasi untuk melengkapi data yang diperoleh. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak kegiatan Car Free Day terhadap pertumbuhan ekonomi UMKM di kawasan Yos Sudarso, Kota Palangka Raya. Penelitian ini melibatkan para pelaku UMKM di Yos Sudarso Car Free Day, Kota Palangka Raya, sebagai populasi dan sampel, dan menggunakan data primer yang dikumpulkan langsung dari peneliti dan para pelaku UMKM tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama, di mana peneliti menyeleksi informan sebagai sumber data, mengevaluasi kualitas data, menganalisis, menginterpretasikan, dan menyimpulkan data. Teknik analisis data yang diterapkan meliputi tiga tahap: penyederhanaan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Prinsip-Prinsip UMKM

1. Penumbuhan Kemandirian, Kebersamaan, Dan Kewirausahaan UMKM Di Yos Sudarso Car Free Day Kota Palangka Raya

Salah satu prinsip UMKM dalam Aktivitas Car Free Day di Kota Palangka Raya adalah penumbuhan kemandirian, kebersamaan, dan kewirausahaan yang merupakan wadah bagi para pelaku UMKM dalam peningkatan ekonomi mereka. Sehingga dapat membantu mereka menambah pendapatan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Selain itu mereka juga belajar bagaimana menjadi mandiri serta meningkatkan kebersamaan para pelaku UMKM di kawasan Yos Sudarso Car Free Day Kota Palangka Raya.

Diadakannya kegiatan Car Free Day bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi masyarakat sebagai pelaku UMKM di Kota Palangka Raya.

2. Perwujudan Kebijakan Publik Yang Akuntabel, Transparan, Dan Berkeadilan

Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil Menengah, dan Perindustrian Kota Palangka Raya, sebagai otoritas dan pengelola kegiatan Yos Sudarso Car Free Day, telah menerapkan prinsip-prinsip kebijakan publik yang akuntabel, transparan, dan berkeadilan dalam mengelola para pelaku UMKM. Selain itu, mereka juga transparan dalam pengumpulan dana setiap lapak untuk membersihkan area bekas kegiatan.

3. Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah

Melalui kegiatan Yos Sudarso Car Free Day di Kota Palangka Raya, pengembangan UMKM diupayakan untuk membuka peluang bagi para pelaku UMKM dalam membangun usaha yang berkelanjutan dan meningkatkan taraf hidup mereka. Lokasi yang strategis memungkinkan para pelaku UMKM di area Car Free Day untuk lebih mudah berorientasi pada pasar. Ini menunjukkan bahwa tujuan untuk mempertahankan usaha agar tetap produktif dan menguntungkan dalam jangka panjang telah tercapai. Pengembangan UMKM menjadi usaha dan tanggung jawab para pelaku UMKM di Kota Palangka Raya, yang memerlukan pandangan ke depan, kreativitas, dan motivasi untuk melihat peluang usaha sehingga usaha mereka dapat terus berkembang.

4. Peningkatan dan Pengembangan Daya Saing Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah

Daya saing, yang merujuk pada kemampuan untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya secara optimal, menjadi faktor penting dalam mendorong para pelaku UMKM untuk menjadi lebih kreatif dan inovatif. Daya saing ini berkaitan dengan produktivitas dan menentukan keberhasilan usaha para pelaku UMKM. Dalam kegiatan Yos Sudarso Kota Palangka Raya juga berusaha meningkatkan daya saing para pelaku UMKM agar mampu bersaing dengan pasar lainnya sehingga dapat meningkatkan taraf hidup mereka. Dalam usaha pengembangan dan peningkatan daya saing pelaku UMKM di Kota Palangka Raya pemerintah berperan dalam menciptakan lingkungan usaha bagi para pelaku UMKM secara kondusif berdaya saing, dan kemudahan.

5. Penyelenggaraan, Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Pengendalian Yang Terpadu

Aktivitas Car Free Day di Kota Palangka Raya telah melalui perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian yang terpadu. Di mana pemerintah telah mengidentifikasi lokasi usaha yang strategis bagi para pelaku UMKM agar mendapatkan keuntungan lebih banyak. Selain itu pelaksanaan Aktivitas Car Free Day di kawasan Yos Sudarso Kota Palangka Raya juga telah terlaksana dengan baik dan diawasi oleh Satuan Polisi Pamong Pradja (Satpol PP) Kota Palangka Raya sehingga kondisi usaha menjadi lebih kondusif serta dapat memberikan kenyamanan bagi para pelaku usaha. Pengendalian para pelaku usaha pun berjalan secara tertib karena senantiasa diawasi sehingga tidak terjadinya kekacauan dan perebutan lapak.

B. Dampak Kegiatan Car Free Day Bagi Pertumbuhan Ekonomi UMKM Di Kawasan Yos Sudarso Kota Palangka Raya

Berdasarkan hasil wawancara dengan para pelaku UMKM dalam Aktivitas Car Free Day di kawasan Yos Sudarso Kota Palangka Raya tentang dampak adanya kegiatan Car Free Day dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi diperoleh data bahwa adanya kegiatan Car Free Day sangat membantu perekonomian para pelaku UMKM tersebut. Kuantitas penjualan barang mengalami peningkatan yang pesat dari pada hari-hari biasa. Lebih dari 400 lapak para pelaku UMKM berjualan setiap minggunya. Bagi para pelaku UMKM yang memproduksi barangnya sendiri, produksi mengalami peningkatan yang signifikan seperti pedagang makanan, minuman, aksesoris, dan lain-lain.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan para pelaku usaha yang berjualan pakaian (wawancara 21 April 2024) diperoleh data bahwa pelaku UMKM tersebut tidak memproduksi barangnya sendiri. Namun dengan adanya kegiatan Car Free Day, disebutkan bahwa penjualan meningkat hampir 3 (tiga) kali lipat dari pada penjualan dihari biasa.

Berdasarkan survei terhadap para pelaku UMKM di Car Free Day Yos Sudarso Kota Palangka Raya, menunjukkan bahwa distribusi barang kepada konsumen berjalan lancar dan tidak mengalami kendala yang berarti. Para pelaku usaha juga memanfaatkan berbagai moda transportasi, seperti berjalan kaki, bersepeda, menggunakan sepeda motor, mobil pick-up, maupun mobil pribadi. Observasi menunjukkan bahwa mayoritas pelaku usaha menggunakan motor dan gerobak untuk membawa barang yang akan diperdagangkan, sedangkan sebagian kecilnya menggunakan mobil pick-up dan mobil pribadi. Temuan ini sesuai dengan observasi peneliti terkait moda transportasi yang digunakan pelaku usaha untuk menjangkau lokasi Car Free Day.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, terdapat beberapa temuan bahwa barang yang paling diminati oleh para konsumen adalah berupa makanan dan minuman yang ceoat saji, pakaian dan juga beberapa pernak-pernik yang dijadikan sebagai perhiasan. Kemudian dengan penelitian ini juga diketahui bahwasanya para pelaku UMKM melakukan kegiatan dimulai pukul 05.00 WIB baik itu sebagai pedagang ataupun pejalan kaki, pengguna sepeda motor serta pengguna mobil sekalipun. Para pelaku UMKM mempersiapkan tempat dan barang jualannya sesegera mungkin. Selanjutnya para pelaku UMKM akan menempati lapak masing-masing yang disediakan oleh petugas dan merupakan lapak permanen yang dipungut biaya sebesar Rp10.000,00.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan, karena lokasi daripada Car Free Day cukup strategis sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat atau konsumen yang memiliki kendaraan pribadi (sepeda motor/mobil) yang mengakibatkan trotoar di sekitar jalan Yos Sudarso dijadikan parkiran. Parkiran tersebut dikendalikan oleh petugas parkir. Jalan ditutup sekitar pukul 06.00 WIB dan dibuka kembali pukul 11.00 WIB.

Demikian pula saat dilakukan pengamatan menjelang siang hari sekitar pukul 09.30 WIB ,

terlihat sebagian besar para pelaku UMKM sudah mulai menyusun barang dagangan mereka untuk pulang karena kegiatan Car Free Day akan tutup.

C. Faktor pendukung

1. Pembeli

Kegiatan Car Free Day di kawasan Yos sudarso di Kota Palangka Raya memiliki lokasi yang strategis. Dengan adanya para pembeli yang berdatangan untuk membeli berbagai macam barang dagangan para pelakuUMKM, maka akan ada peningkatan pertumbuhan ekonomi para pelaku UMKM tersebut. Kemudian keuntungan penjualan yang diperoleh dapat dipergunakan untuk modal usaha sehingga usaha para pelaku UMKM tersebut menjadi berkembang.

2. Tanggal Muda

Tanggal muuda atau awal bulan adalah salah satu hal yang sangat mempengaruhi penjualan para pelaku UMKM dalam kegiatan Car Free Day di kawasan Yos sudarso, Palangka Raya. Karena mayoritas konsumen menrima gaji pada awal bulan sehingga penjualan pada awal bulan dan akhir bulan mengalami perbedaan yang cukup signifikan. Jika pada awal bulan para konsumen akan membeli produk dalam jumlah yang banyak, maka pada akhir bulan pembelian akan berkurang. Oleh Karena itu, tanggal muda sangat berpengaruh dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi UMKM.

3. Cuaca

Peningkatan Penjualan produk para pelaku Kegiatan Car Free Day di kawasan Yos sudarso juga dipengaruhi oleh cuaca. Apabila cuaca cerah, maka konsumen akan banyak yang datang daripada ketika cuaca mendung, konsumen akan lebih sedikit . Ketika konsumen lebih banyak pada saat cuaca cerah, memungkin untuk terjadinya peningkatan penjualan. Dengan meningkatnya penjualan produk, maka peningkatan pertumbuhan ekonomi para pelaku UMKM di area Car Free Day juga akan meningkat.

4. Event yang diadakan

Selain kegiatan jual beli, di area Car Free Day biasanya juga diadakan event. Sehingga dengan adanya event tersebut, masyarakat atau konsumen yang berkunjung menjadi lebih banyak dan hal tersebut berdampak pula pada peningkatan jumlah penjualan produk. Salah satu event yang diadakan adalah kegiatan donor darah dan vaksin gratis.

D. Faktor penghambat

1. Lokasi

Penjualan produk memiliki pengaruh besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi UMKM dalam kegiatan car free day di kawasan Yos Sudarso. Dalam penjualan produk di area car free day juga dipengaruhi oleh lokasi lapak. Jika lapak berada di tengah atau depan area car free day maka penjualan akan lebih banyak dibandingkan sengan lapak yang berada di ujung atau belakang. Lapak yang berada di ujung atau belakang cenderung lebih jauh sehingga pembeli atau kinsumen jarang atau malas untuk berjalan ke sana sehingga hal tersebut berpengaruh pada penjualan produk dan kadang produk berupa mkanan akan banyak tersisa.

2. Ketersediaan listrik

Beberapa pelaku UMKM mengatakan bahwa dalam melakukan penjualan produk di Car Free Day di area Yos Sudarso mengalami hambatan berupa tidak tersedianya listrik terutama para pelaku UMKM yang menggunakan perlengkapan dagang yang memerlukan daya listrik. Salah satunya adalah penjual kopi siap saji dan lain-lain.

3. Cuaca Hujan

Cuaca hujan menjadi salah satu faktor yang menghambat peningkatan penjualan produk. Para pelaku UMKM mengakui bahwa jika cuaca hujan maka konsumen yang berkunjung akan berkurang secara signifikan. Tentu saja hal tersebut akan berpengaruh pula dalam penjualan produk. Selain itu, jika cuaca hujan, maka para pelaku UMKM akan terhambat dalam penataan produk karena sebagian besar pelaku UMKM menggunakan perlengkapan seadanya berupa terpal dalam penataan lapak sehingga tidak menyediakan pelindung produk dari hujan.



KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Beberapa faktor pendukung kegiatan Car Free Day bagi pertumbuhan ekonomi UMKM di kawasan Yos Sudarso Kota Palangka Raya, yaitu adanya pembeli, tanggal muda, cuaca dan adanya event.
2. Beberapa Faktor penghambat kegiatan Car Free Day bagi pertumbuhan ekonomi UMKM di kawasan Yos Sudarso Kota Palangka Raya, yaitu lokasi lapak, ketersediaan listrik dan cuaca hujan.
3. Pada prinsip penumbuhan kemandirian, kebersamaa, dan kewirausahaan mikro kecil dan menengah, kegiatan Car Free Day di Yos udarso Kota Palangka Raya tergolong dalam pengamalan atau wujud nyata ebijakan publik yang akuntabel, transparansi serta berkeadilan, yang pengembangan usahanya berbasis daerah. Kemudian mengarah pada pasar sesuai dengan kapabilitas usaha mikro, kecil, menengah, pengensalian secara terarah, dan meningkatnya daya saing mikro, kecil, menengah, penyelenggaraan perencanaan dan pelaksanaan.

Saran

1. Penelitian ini memang belum sempurna dan perlu ditingkatkan untuk keefektivitasannya. Karena penelitian ini hanya mengambil data secara garis besar, sehingga peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya dapat mengamati dan meneliti secara lebih spesifik lagi.
2. Aspek yang diamati pada penelitian ini hanya sebatas dampak kegiatan Car Free Day , sehingga peneliti menyarankan kepada peneliti berikutnya agar dapat melihat atau mengamati aspek lain yang memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi UMKM.

REFERENSI

- Anggara, S., & Sumantri, I. (2016). Admnistrasi Pembangunan Teori dan Praktik. *Pustaka Setia*, 1689–1699.
- Halim, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 157–172. <https://stiemmamuju.e-journal.id/GJIEP/article/view/39>
- Indayani, S., & Hartono, B. (2020). Analisis Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Akibat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Infoematika*, 18(2), 201–208. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/perspektif/article/view/8581>
- MEDIA CENTER, P. R. (2022). *Aktivitas Ekonomi Menggeliat Lewat Car Free Day*. Palangkaraya.Go.Id. <https://palangkaraya.go.id/aktivitas-ekonomi-menggeliat-lewat-car-free-day/>
- Mulyani, E., & Suropto. (2016). Konsep-konsep Dasar dalam Pembangunan Ekonomi dan Permasalahan Dasar yang Dihadapi Negara Sedang Berkembang. *Ekonomi Pembangunan Modul 1*, 1–40.
- Ratnawati, T., & Rahardjo, P. (2020). Konsep Dasar dan Tujuan Pembangunan. *Modul 1*, 1–35.
- Sadono Sukirno. (2017). *Ekonomi Pembangunan* (2017th ed.). Kencana.
- Sondang P. Siagian. (2014). *Administrasi Pembangunan* (2014th ed.). BUMI AKSARA.